



Guratkan Keresahan Menumpuknya Sampah

YOGYA, TRIBUN - Dinas Lingkungan Hidup menggelar Peringatan Hari Lingkungan Hidup di Balai Kota Yogyakarta, Senin (22/7). Rangkaian acara meliputi lomba melukis, lomba membuat lampion, dan lomba puisi yang semua menyasar anak sekolah jenjang SD hingga SMP.

Salah satu peserta lomba lukis, Samuel Pradipta, mencahkan keprihatinannya terkait sampah yang tidak hanya membuat penuh daratan tapi juga di lautan. Semua tergambar dalam karyanya yang berju-

dul biota laut.

"Alasan menggambar ini karena kita harus menyelamatkan biota laut dari sampah. Mereka bisa mati. Banyak sampah di laut sekarang ini," ungkapnya ketika ditanya *Tribun Jogja*.

Siswa kelas 4 SD Sang Timur itu pun menjelaskan bahwa dirinya suka berenang. Meski belum pernah berenang di laut, Samuel mengatakan kalau siapa pun akan nyaman bermain di laut ketika tidak ada lagi sampah

• ke halaman 15

Guratkan Keresahan

• Sambungan Hal 9

di sana.

"Ini di laut ada ikan, kuda laut, ada sampah juga. Ada yang berenang, ada burung yang menangkap ikan," jelasnya sambil meneruskan aktivitas mewarnai.

Berbeda hal dengan yang diramu oleh para siswa dari SMP Marsudirini Maria Immaculata yang membuat lampion menggunakan bahan bekas botol. Salah satu siswa, I Nyoman Sakti Jaya, menjelaskan bahwa botol bekas mereka ambil dari bank sampah sekolah.

"Botolnya mau dibikin dasar pulau, lalu diisi air sebagai pantai. Kita pasang lampu-lampu buat hiasan tepi dan juga untuk gunung juga pakai lampu. Ditutup pakai kerangka besi yang ditutup plastik bekas," bebernya.

Terpisah, Kabid Pengembangan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Very Tri

Jatmiko, menjelaskan bahwa peringatan Hari Lingkungan Hidup dilakukan setiap 5 Juli. Namun untuk tahun ini, puncak perayaan di kota dilaksanakan pada 30 Juli mendatang.

"Kegiatan hari ini ada lomba lampion yang berbahan limbah plastik sehingga mereka tahu sampah bisa diolah dan tidak hanya berakhir di tempat pembuangan. Lalu ada lomba puisi yang dibacakan dengan harapan anak-anak bisa menghayati, dan lomba melukis yang mereka juga bisa memahami bagaimana merawat lingkungan," bebernya.

Berbeda dengan tahun lalu yang mengambil lokasi puncak peringatan Hari Lingkungan di Embung Langensari, tahun ini acara yang mengambil tema Biru Langitku Hijau Bumiku ini akan diselenggarakan di Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Bakung di Baciro. Bukan tanpa alasan, Very menjelaskan pemilihan tempat tersebut juga untuk mengedukasi masyarakat terkait fungsi dari RTHP itu sendiri.

"Kalau tahun lalu di Embung Langensari kita ingin tunjukkan bahwa ini bukan sekadar kolam. Tapi juga tampungan air yang digunakan untuk reservoir di sekitarnya. Sama dengan RTHP ini yang dilengkapi dengan berbagai tanaman hijau untuk aktivitas warga," urainya.

Dari banyaknya RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta, RTHP Bakung dipilih karena memiliki akses yang bisa dilalui oleh para undangan dan peserta upacara dengan estimasi 300 orang. "Kebernyakan RTHP di Kota Yogyakarta ini masuk-masuk jalan kecil. Akses susah meski sebenarnya luas bisa menampung banyak orang. Kalau RTHP Bakung akses masuknya mudah," ucap Very.

Ia menjelaskan, alasan menyasar siswa sekolah dalam rangkaian kegiatan Hari Lingkungan adalah karena mereka generasi penerus dan memiliki memori yang bagus untuk merekam setiap kejadian yang ada. Diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan. (kur)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005